

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dari tahun ke tahun prestasi olahraga Indonesia mengalami penurunan terutama pada tahun 2013, prestasi olahraga beregu Tim Sepak Bola Nasional Indonesia menurut Federation International Football Association (FIFA) berada pada urutan ke-162 (Sakdiah & Puji Astuti, 2014). Prestasi olahraga pada saat ini menjadi suatu ajang gengsi antar daerah bahkan antar negara (Aulia & Asfar, 2021). Tentunya peningkatan prestasi merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi serta keberhasilan pembangunan olahraga Indonesia (Jamalong, 2014).

Menurut (Fitria Yulianto, 2018) peningkatan prestasi terutama pada cabang olahraga sepak bola sangat diperlukan karena sepak bola Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain. Kenyataannya menurut (Periyadi, 2017) peningkatan prestasi merupakan salah satu hal yang tidak mudah karena terdapat banyak tantangan dan aspek penting yang perlu diperhatikan mulai dari fisik, teknik, bahkan mental. Menurut (Hari, 2011) penurunan tingkat prestasi Indonesia sejalan dengan kurangnya pembinaan prestasi terutama dalam hal psikologis atlet seperti kerjasama dan motivasi dalam berprestasi. Motivasi berprestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial salah satunya hubungan interpersonal antar tim yang mana sangat dibutuhkan dalam olahraga beregu terutama sepak bola (Suryabrata, 2011). Motivasi yang terbentuk dalam diri atlet akan menjaga performanya selalu tetap baik (Williyanto, 2022).

Hubungan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan hubungan emosional antar individu tersebut (Bungin, 2019). Komunikasi ini biasanya terjadi antara keluarga, suami istri, sahabat, teman dekat, bahkan rekan tim dalam olahraga (Darmawan et al., 2019). Menurut (Astarini et al., 2016) komunikasi yang baik dengan rekan tim dapat

memberikan hubungan kualitas pertemanan yang baik dan berpengaruh pada persepsi diri.

Ikatan antar anggota tim, rasa kebersamaan antar tim, rasa kesatuan antar tim, dan rasa kenyamanan antar tim merupakan salah satu kohesivitas yang harus ditingkatkan dalam olahraga beregu untuk meningkatkan kualitas pertemanan (Arja Bahauddin, 2022). Kualitas pertemanan yang baik dapat memberikan efek positif berupa rasa silih terikat dan terjalin kekompakan antar rekan tim (Romulho et al., 2021). Menurut (Rachman & Permatasari, 2019) dalam penelitiannya bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap aktualisasi diri.

Kelompok atau tim yang memiliki tingkat pertemanan yang baik dicirikan dengan anggota yang memiliki komitmen yang tinggi (Faturochman, 2009). Dengan tingkat dan kualitas pertemanan yang baik dapat meningkatkan rasa kesatuan anggota tim untuk bersatu dan saling terikat sehingga dapat mencegah kehilangan anggota tim (Walgito, 2003). Menurut (Christensen et al., 2021) kualitas pertemanan yang baik dapat menimbulkan kesatuan kelompok, rasa nyaman antar sesama, kehangatan, rasa memiliki antar tim bahkan berdampak pada kondisi individual. Dari kualitas pertemanan inilah akan memunculkan kerja sama tim, ikatan emosional, serta komitmen antar anggota tim (Kristanti & Jannah, 2022). Menurut (Fadila, 2013) identitas sosial merupakan sifat pribadi seseorang dalam berinteraksi dalam membuat komitmen baik pada dirinya maupun pada lingkungan.

Identitas sosial ini merupakan bagian dari konsep diri pada seseorang untuk memahami tentang keanggotaan dalam kelompok sosial. Identitas sosial juga berfokus pada sikap individu dalam menggolongkan dan mempersepsikan dirinya berdasarkan identitas personal serta sosial (Cameron, 2004). Menurut (Fadila, 2013) identitas sosial ini mencakup kelekatan, afeksi, dan komitmen.

Konsep identitas merupakan konsep subjektif individu sebagai citra individual dirinya sendiri yang berdampak positif terhadap ketahanan stress serta terhadap kemampuan dalam beradaptasi serta kemandirian (Robert et al., 2006). Identitas diri

merupakan salah satu komponen paling utama dalam meningkatkan harga diri. Identitas diri juga merupakan salah satu sentral pengontrol ego serta sebagai faktor paling penting dalam kesejahteraan kondisi psikis seorang atlet yang mana dapat diasumsikan sebagai faktor penting dalam performa seorang atlet.

Dalam penelitian (M. W. Bruner et al., 2021) identitas sosial ini merupakan kekuatan yang mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok yang menjadi kunci utama dalam pengembangan partisipasi olahraga. Namun, terlepas dari seberapa pentingnya sosial identitas masih terdapat beberapa ketidakpahaman dari manfaat sosial identitas karena terdapat beberapa limitasi. Melihat seberapa pentingnya identitas sosial bagi atlet, penelitian ini memberikan masukan agar penelitian selanjutnya untuk memahami korelasi antara identitas sosial terhadap perkembangan partisipasi olahraga tim. Pada penelitian (M. W. Bruner et al., 2021) juga menyebutkan bahwa penelitian berikutnya dapat meneliti mengenai sumber dukungan sosial lainnya seperti kualitas tingkat pertemanan dalam rekan dalam satu tim. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pertemanan terhadap identitas sosial atlet sepak bola remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang terbentuk yaitu bagaimana hubungan dari kualitas pertemanan anggota tim terhadap identitas sosial dari atlet sepak bola remaja.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kualitas pertemanan terhadap identitas sosial seorang atlet.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Segi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap dan menambah wawasan mengenai hubungan kualitas pertemanan anggota tim dengan identitas sosial atlet sepak bola remaja serta menambah wawasan bagi penelitian berikutnya.

## 2) Segi Praktis

Hasil penelitian digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya berkaitan mengenai pengaruh kualitas pertemanan antar tim terhadap kondisi sosial identitas seseorang. Dalam penelitian ini tentunya diharapkan akan menambah manfaat praktis bagi :

### (1) Atlet

Memberikan masukan dan perhatian lebih untuk atlet dalam meningkatkan kualitas pertemanan antar anggota tim sepak bola serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya identitas sosial bagi seorang atlet sepak bola.

### (2) Pelatih

Memberikan masukan, perhatian, dan pelatihan yang lebih baik lagi bagi atlet untuk meningkatkan kualitas pertemanan antar anggota tim sepak bola serta memperhatikan secara lebih kondisi psikis terkhusus pada sosial identitas atlet tersebut.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal yang terdiri dari :

- 1) Latar Belakang Penelitian
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian Pustaka dan hipotesis penelitian sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari :

- 1) Kajian Pustaka
- 2) Kerangka Berpikir
- 3) Hipotesis Penelitian

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

- 1) Desain Penelitian
- 2) Partisipan
- 3) Populasi dan sampel
- 4) Instrumen Penelitian
- 5) Prosedur Penelitian
- 6) Analisis Data

Untuk penelitian kuantitatif pengujian validitas dan reliabilitas instrument serta analisis data dilakukan dengan beberapa tahap menggunakan *software* tertentu, dalam penelitian ini saya menggunakan SPSS 22.0 *for Windows* dan *Microsoft Excel*.